

KECERDASAN EMOSIONAL SISWA SMP PADA PEMBELAJARAN *ONLINE* DI MASA PANDEMI COVID-19 STUDI DESKRIPTIF

Intan Nur Aini¹, Muhammad Arif Budiman Sucipto²

¹Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UPS Tegal

²Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UPS Tegal

Jl. Halmahera KM 01 Kota Tegal 52121, Indonesia

E-mail: nurainiintan801@gmail.com, arifups88@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan kecerdasan emosional siswa pada proses pembelajaran *online* dimasa pandemi covid-19 studi deskriptif. Sample dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP N 6 Petarukan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan untuk instrumen penelitiannya yaitu melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bagaimana perkembangan kecerdasan emosional siswa kelas VII SMP N 6 Petarukan selama mengikuti proses pembelajaran *online* dari beberapa segi aspek perkembangan. Proses pembelajaran online semacam ini membuat banyak siswa merasa kurang bisa berinteraksi dengan teman, guru dan lingkungan sekitarnya. Siswa merasa bosan belajar karena terlalu banyak mengerjakan tugas yang diberikan, adanya tekanan orang tua dalam mendampingi anak belajar, minimnya siswa dalam memahami materi yang diberikan serta suasana pembelajaran *online* yang monoton menjadi salah satu faktor penghambat perkembangan kecerdasan emosional siswa. Secara umum, perubahan itu terjadi akibat tidak siapnya antara siswa, guru, dan orang tua dalam menghadapi situasi pembelajaran yang berbeda. Sehingga pelatihan karakter dan pengembangan kecerdasan emosional hanya dapat diperoleh dari lingkungan keluarga, tanpa dukungan sosialisasi dan media kreatif untuk menanamkan dan mengembangkan kepribadian emosional siswa.

Kata kunci: kecerdasan emosional; pembelajaran online; dampak pandemi

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk generasi yang cerdas, beretika, inovatif dan kreatif. Pendidikan memberikan kita pengetahuan tentang berbagai hal, mempermudah dalam mencari pekerjaan, meraih cita-cita, memupuk individu menjadi generasi yang mampu merencanakan masa depan yang baik, serta membantu kemajuan bangsa. Pendidikan itu sendiri tentunya berkaitan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran. Siswa yang mempunyai karakter dan kecerdasan emosional yang bagus akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang baik.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memotivasi diri sendiri, mengatur suasana hati, tidak melebihi-lebihkan kesedihan atau kesenangan, serta mampu mengontrol diri dengan baik agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir. Adanya kecerdasan emosional yang baik maka individu dapat mengontrol emosinya dengan baik. Siswa yang memiliki kestabilan emosi yang baik akan mudah dalam penyesuaian diri, bersemangat dalam belajar dan berprestasi, berfikir tenang serta mampu menghadapi kesulitan dengan baik.

Setiap siswa mempunyai perkembangan emosi yang berbeda-beda sesuai dengan respon di lingkungan sekitarnya. Adanya bimbingan dari guru dan peran orang tua dapat membantu individu lebih terarah dalam melewati perkembangan emosinya. Kecerdasan emosional dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang pertama yaitu faktor lingkungan, dimana individu mengetahui cara beradaptasi dengan baik, memiliki sifat empati terhadap lingkungan

sekitarnya seperti tolong menolong, gotong royong dalam kegiatan masyarakat, serta mampu berorganisasi dengan baik. Faktor kedua yaitu pola asuh orang tua, dimana individu dididik dan dibimbing mengenai cara berjalan, berperilaku yang sopan, diajarkan mengenai moral dan etika yang berlaku di lingkungan. Faktor ketiga yaitu pendidikan di sekolah dan di rumah, dimana faktor ketiga ini saling berkaitan antara pendidikan di sekolah dengan di rumah.

Di sekolah siswa diajarkan mengenai pendidikan formal dari guru dan ketika di rumah siswa diajarkan mengenai pendidikan informal dari orang tua atau keluarga. Di lingkungan sekolah, guru berperan penting dalam menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Proses pembelajaran dan suasana belajar yang menyenangkan sangat berpengaruh terhadap kenyamanan siswa dalam menerima materi. Hal tersebut secara tidak langsung akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Namun sejak adanya pandemi covid-19 ini proses pembelajaran mengalami perubahan. Pemerintah memutuskan proses pembelajaran dilakukan secara *online* dengan memanfaatkan ilmu perkembangan teknologi dan media pembelajaran sebagai salah satu media pendukung dalam proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan demi mengurangi penyebaran virus covid-19. Pembelajaran *online* merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara *online* dengan memanfaatkan internet dan media digital dalam proses penyampaian materi. Sehingga siswa diharuskan belajar dari rumah dengan bimbingan dan pantauan dari orang tua serta menggunakan *smartphone* sebagai media proses pembelajaran.

Dalam hal ini, guru tetap bertanggung jawab dalam mengkoordinasi dan memantau perkembangan belajar siswa. Pembelajaran online ini menjadi salah satu solusi disaat masa pandemi covid-19, agar siswa tetap bisa menerima materi yang memang seharusnya didapatkan walaupun sedang di rumah saja. Namun pada kenyataannya, pembelajaran *online* yang ditetapkan oleh pemerintah sejak pandemi covid-19 ini, membuat semua satuan tingkat pendidikan merasa kurang efektif dalam mengikuti proses pembelajaran. Adanya pandemi covid-19 ini, memaksa proses pembelajaran dilakukan di rumah secara tiba-tiba, membuat semua tenaga pendidik dan siswa kaget termasuk orang tua.

Sehingga menimbulkan banyak kendala nyata yang harus segera dicarikan solusi secepatnya. Kendala tersebut diantaranya banyak guru yang belum menguasai dengan maksimal mengenai pembelajaran menggunakan teknologi informasi dengan baik, banyak kendala alat teknologi informasi antara sekolah di daerah dan perkotaan, dan keterbatasan alat teknologi informasi untuk melakukan pembelajaran online baik tenaga pendidik maupun siswa. Dengan demikian, hasil belajar siswa menjadi tidak terkendali.

Berdasarkan fenomena yang dialami oleh salah satu siswa SMP N 6 Petarukan ini sejak pembelajaran dilakukan secara *online*, dirinya merasa kejenuhan dan bosan karena banyak faktor yang kurang mendukung dalam mengikuti pembelajaran. Salah satunya yaitu koneksi internet yang tidak stabil, kurang terpenuhinya fasilitas pembelajaran seperti tidak semua siswa mempunyai *handphone android*, kurang menguasai perkembangan ilmu teknologi dan informasi, keterbatasan waktu pertemuan antara guru dengan siswa, terlalu banyak tugas yang diberikan dan kurang maksimalnya dalam menerima materi sehingga siswa mengalami kesulitan dan kejenuhan dengan pembelajaran *online* ini.

Hal tersebut membuat siswa menjadi malas dan tidak semangat untuk mengikuti pembelajaran *online* dan tentunya akan berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa serta hasil belajarnya. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan

untuk mendeskripsikan bagaimana kecerdasan emosional siswa pada pembelajaran *online* dimasa pandemi studi deskriptif siswa SMP N 6 Petarukan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Artinya data yang akan dikumpulkan itu bukan berupa angka, namun data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi alami. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa rangkaian kata tertulis dari responden dan perilaku yang dapat diamati.

Untuk jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjabarkan permasalahan berdasarkan data yang diperoleh. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat menemukan sesuatu yang penting sebagai contoh kehidupan seseorang terhadap lingkungannya atau lainnya. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi mengenai kecerdasan emosional belajar siswa pada pembelajaran *online* dimasa pandemi covid-19 studi deskriptif secara mendalam.

Selain itu, dengan digunakannya pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat memaparkan permasalahan yang sedang dihadapi dalam penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini berusaha untuk mencari data yang ada di lingkungan sekitar dan berusaha menggambarkan secara jelas, serta sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, kemudian disajikan secara jelas dan sistematis juga.

Penelitian ini dilakukan di Desa Petanjungan Rt. 05 Rw. 03 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang dengan objek penelitian siswa kelas VII SMP N 6 Petarukan dan untuk waktu penelitiannya dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2021. Sumber data primer diperoleh dari AAN (siswa SMP N 6 Petarukan) dan Ibu K (orang tua siswa) sedangkan sumber data sekunder itu didapatkan dari data tertulis dan dokumen yang digunakan sebagai penguat data yang telah diperoleh sebelumnya, seperti nilai tugas harian atau hasil belajar (rapor) siswa.

Untuk mendapatkan kelengkapan data atau informasi yang sesuai dengan fokus penelitian ini, maka yang dijadikan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kecerdasan emosional siswa pada pembelajaran *online* dimasa pandemi covid-19 studi deskriptif.

Dalam wawancara ini, peneliti mewawancarai salah satu siswa kelas VII SMP N 6 Petarukan yang bernama AAN (inisial). Sedangkan observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan memperhatikan secara sengaja dan sistematis mengenai aktivitas sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Tujuan dari teknik ini yaitu untuk mengetahui perilaku dan sikap siswa ketika di rumah. Dalam teknik ini peneliti mengamati perilaku yang muncul atau sikap siswa ketika menghadapi kendala dalam mengikuti pembelajaran *online*.

Dokumen adalah catatan kegiatan atau peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari subyek atau responden. Dokumen yang ditunjukkan

adalah segala dokumen yang berhubungan dengan aktivitas yang dilakukan responden, karya tulis, nilai tugas harian atau hasil belajar (rapor) siswa dan sebagainya. Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu teknik yaitu teknik triangulasi.

Teknik triangulasi ini dibedakan menjadi dua macam yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik adalah teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Sedangkan triangulasi sumber adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data dari sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama. Tujuan triangulasi bukan hanya untuk mengetahui kebenaran tentang peristiwa tertentu, tetapi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang apa yang diperoleh. Tujuan penelitian kualitatif tidak hanya untuk menemukan kebenaran semata saja tetapi juga untuk memahami subyek atau responden terhadap lingkungan sekitarnya.

Nilai dan hasil dari teknik pengumpulan data triangulasi ini adalah untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh sangat luas, lebih konsisten, lengkap dan pasti. Dengan teknik triangulasi ini, intensitas data yang diperoleh akan meningkat dibandingkan dengan hanya menggunakan satu metode saja. Namun, teknik untuk menguji keabsahan data berasal dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP N 6 Petarukan ini. Selain triangulasi, untuk meningkatkan ketekunan dalam penelitian juga harus berdiskusi dengan teman sebaya dan tenaga pendidik yang cakap di bidang yang sedang diteliti.

Untuk analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data, memilih isi penelitian yang penting dan diperlukan, serta menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain. Model yang digunakan dalam analisis data ini mengikuti konsep yang diberikan oleh Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa semua kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan pada setiap tahapan penelitian ini hingga selesai. Komponen analisis data meliputi:

1) Reduksi Data atau Merangkum

Yang berarti meringkas, memilih dan memusatkan perhatian pada hal-hal pokok, kemudian mencari tema serta pola. Data yang didapat dari responden relatif besar, sehingga diperlukan pencatatan yang rinci.

2) Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk deskripsi singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya. Hal ini tentunya akan memudahkan peneliti untuk mengetahui dan memahami apa yang terjadi, kemudian dapat merencanakan kegiatan yang akan dilakukan untuk selanjutnya.

3) Verifikasi atau Penyimpulan Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat tidak tetap dan jika ditemukan bukti kuat untuk mendukungnya nanti, itu akan berubah. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti dan data yang valid, benar dan konsisten saat peneliti kembali terjun ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejak adanya pandemi covid-19 ini, proses pembelajaran mengalami perubahan. Proses pembelajaran yang semulanya berlangsung secara tatap muka atau *offline* menjadi *online*. Hal ini tentunya membuat tenaga pendidik atau guru dan siswa harus sama-sama belajar untuk bisa menggunakan ilmu teknologi sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran. Guru sebagai tenaga pendidik melakukan berbagai macam usaha seperti menerapkan pembelajaran *online* melalui *Group Whatsapp*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo*, *Zoom Cloud Meeting* dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang bernama AAN (nama inisial) dimana dia adalah salah satu siswa kelas VII SMP N 6 Petarukan.

Ketika peneliti menanyakan *“Bagaimana pengaruh serta kendala yang dialami responden selama pembelajaran dilakukan secara online?”*

“Saya kurang bisa memahami materi yang disampaikan secara online dibandingkan dengan materi pelajaran yang disampaikan secara tatap muka atau offline. Selain itu, saya juga mengakui bahwa banyak kendala yang dihadapi selama mengikuti pembelajaran online seperti koneksi internet yang tidak stabil, kejenuhan dalam belajar, penumpukan tugas serta lingkungan sekitar yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran online ini.”

Pertanyaan kedua dari peneliti *“Bagaimana pendapat atau perasaan AAN mengenai proses pembelajaran yang dilakukan di rumah?”*

“Selama pembelajaran online di rumah, saya merasakan banyak tekanan, tidak mampu berinteraksi dengan teman, guru dan lingkungan sekitar, tidak mampu mengelola emosi dengan baik, dan mudah menyerah dalam menghadapi tugas yang sulit dan merasa kesepian”. Hal inilah yang dialami responden selama pelaksanaan pembelajaran online. Selanjutnya peneliti memberi pertanyaan ketiga “Faktor apa yang membuat AAN merasa hasil belajarnya menurun?”

“Menurut saya karena terkendalanya koneksi internet yang tidak stabil, kurang motivasi dan malas belajar menjadi salah satu faktor menurunnya hasil belajar.”

Proses perkembangan interaksi sosial juga menjadi terbatas sehingga hal demikian menjadi salah satu faktor siswa merasa tertekan. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap kemampuan kecerdasan emosionalnya, karena siswa yang mampu mengolah emosinya dengan baik akan membuat dirinya bisa mengontrol emosinya dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dan sebaliknya jika kecerdasan emosional yang dimiliki siswa minim, maka akan berpengaruh kurang baik juga terhadap hasil belajar serta kemampuan dan keterampilan sosialnya.

Pada masa pandemi covid-19 ini, pembelajaran *online* menjadi salah satu pembelajaran yang efektif dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Namun dalam penelitian ini efektivitas ditinjau dari hasil belajar siswa terdapat beberapa hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran *online*, salah satunya adalah koneksi internet yang tidak stabil, menurunnya motivasi dari siswa, karena terkadang siswa yang hadir dalam pembelajaran *online* hanya sekedar untuk menunjukkan kehadiran, kemudian ditinggal aktivitas lainnya yang tidak berhubungan dengan pembelajaran.

Menurut AAN “Selain adanya dampak negatif, ada juga keunggulan dari pembelajaran online. Salah satunya adalah waktu yang lebih fleksibel, siswa tidak hanya bergantung pada guru akan tetapi bisa mencari sumber belajar dari yang lain seperti e-book dan lain sebagainya, siswa dilatih untuk lebih bisa menguasai teknologi informasi yang terus berkembang”.

Hasil dari observasi responden adalah dengan melalui pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap subyek yang diamati. Salah satunya AAN sering tidak bisa fokus dan konsentrasi ketika pembelajaran *online* berlangsung, sering mengantuk karena kurang waktu untuk istirahat, sering menyontek jawaban di internet ketika mengerjakan tugas dan ujian serta nilai tugas dan rapor yang menurun. Sedangkan hasil dari wawancara dan observasi yang telah diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *online* ini membuat siswa menjadi malas dan tidak semangat untuk mengikutinya sehingga akan berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa dan hasil belajarnya.

Tentu saja hal tersebut berpengaruh terhadap perkembangan psikologisnya, karena responden menghadapi berbagai hambatan dan masalah dalam hidupnya, termasuk pola pengajaran yang terus berubah, banyaknya tugas yang diberikan setiap hari, kurangnya dukungan dan perhatian orang tua, dan lingkungan sekitarnya yang kurang berkembang membuat dirinya merasa bosan dan kelelahan dalam pembelajaran *online* ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dimasa pandemi covid-19 siswa kelas VII SMP N 6 Petarukan. Dalam melaksanakan penelitian ini langkah-langkah yang ditempuh adalah mencari data pribadi responden. Setelah itu melaksanakan tahap-tahap yang telah ditentukan. Hasil yang diperoleh peneliti dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi adalah responden mempunyai permasalahan yang berhubungan dengan masalah belajar yaitu menurunnya motivasi belajar.

Keputusan yang diambil adalah dengan meningkatkan motivasi responden agar kecerdasan emosional dan hasil belajarnya menjadi lebih baik lagi. Akibatnya responden sering merasa jenuh dan bosan dengan adanya tugas yang terlalu banyak, tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran *online*, tidak bisa mengontrol emosi dengan baik, bahkan terkadang responden mudah marah, mudah menyerah dengan soal-soal yang sulit, dan lain sebagainya.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka dapat diberikan saran pada beberapa pihak antara lain bagi pihak guru. Dalam hal ini guru untuk lebih memperhatikan lagi minat belajar dan kecerdasan emosional siswa, terutama pada saat proses pembelajaran *online* berlangsung, selain itu guru juga harus lebih sering berkomunikasi dengan orang tua responden untuk mengetahui bagaimana perkembangan belajar responden, serta guru harus lebih peka terhadap masalah belajar siswanya dan memberikan saran yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

Bagi siswa, untuk lebih meningkatkan minat belajar dan kecerdasan emosional yang dimilikinya, jangan mudah menyerah ketika mengalami kesulitan selama mengikuti pembelajaran *online*, menanamkan dalam diri sendiri tentang pentingnya pendidikan bagi kehidupan, harus tetap semangat supaya bisa mempertahankan hasil belajar yang baik, bisa membagi waktu luang dengan bijak antara bermain, belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah

serta untuk lebih memaksimalkan belajar agar dapat memperoleh prestasi belajar secara maksimal.

Bagi orang tua, harus memberikan perhatian yang lebih kepada responden terutama tentang perkembangan belajar. Ketika di rumah orang tua hendaknya memberikan perhatian dengan porsi yang tepat, tidak hanya kebutuhan fisik saja akan tetapi kebutuhan psikis misalnya menumbuhkan rasa percaya diri anak, kemudian memperhatikan kebutuhan sosial anak dan jangan terlalu memanjakan serta bersikap acuh tak acuh terhadap anak. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa, diharapkan untuk mengambil variabel lain yang tidak turut diteliti dalam penelitian ini. Supaya dapat menciptakan penelitian yang lebih baik dan nantinya sebagai tambahan referensi penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya sampaikan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam membantu dan mendukung penelitian yang saya lakukan mengenai kecerdasan emosional siswa pada pembelajaran *online* dimasa pandemi studi deskriptif, khususnya kepada AAN (responden) dan Ibu K (orang tua siswa). Tidak lupa juga saya mengucapkan terimakasih kepada Dosen Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah Bapak M. Arif Budiman S, M.Pd yang sudah membimbing dan mengarahkan dalam penelitian yang saya lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ramadhani,dkk.2016. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Palu. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, Volume 03 Nomor 03 Maret 2016.
- Firman dan Sari Rahayu Rahman, 2020. Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, Volume 02, No. 02 Maret 2020.
- Sukardi dan Fahrur Rozi. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Online Dilengkapi Dengan Tutorial Terhadap Hasil Belajar, *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika)*, Volume 04, Nomor 02, Desember 2019: 97 – 102.
- Vivi Rosida.2015. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII2 SMP Negeri 1 Makassar, *Jurnal Sainsmat*, Vol. IV, No. 2, Halaman 87-101, September 2015.
- Ekha Rosmitha Sari, dkk. 2021. Implikasi Distance Learning di Masa Pandemi Covid 19 terhadap Kecerdasan Emosional Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 2 Tahun 2021, Hal 761-771.
- Siami Prafitriani, dkk. 2019. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Buru, *JISPO*, VOL. 9 No. 2 Edisi: Juli-Desember Tahun 2019.
- Kabela Putri Rahmawati, dkk.2017. Pengaruh Minat Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Prajekan Kabupaten Bondowoyo Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, Volume 11, Nomor 2 (2017).

- Andoko Ageng Setyawan dan Dumora Simbolon. 2018. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kansai Pekanbaru, *JPPM*, Vol.11, No.1 (2018).
- Jang Mas Subur dan Nadia Rista. 2020. Pengaruh Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VIII di SMP Walisongo Bekasi, *Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi*, Volume V, Nomor 02, November 2020 – April 2021, p. 156 – 161.
- Nurul Fitri Yanti dan Sumianto. 2021. Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Minat Belajar Dimasa Pandemi Covid-19 pada Siswa SDN 008 Salo, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 5 Nomor 1 Tahun 2021, Halaman 608-614.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Agus Sumantri, dkk. 2020. *Booklet Pembelajaran Daring*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.
- Elizabeth B. Hurlock. 1980. *Psikologi Perkembangan Edisi Ke lima*. Jakarta : Erlangga.